

## Analisis Pembelajaran PAI Berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMP NU Muara Sugihan

M.Quzzan Azizi<sup>1\*</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, Ahmad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia

<sup>2-3</sup>Dosen Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [aziziquzzan@gmail.com](mailto:aziziquzzan@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP NU Muara Sugihan from the perspective of the National Education Standards (SNP), focusing on the integration of NU values. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and school documentation. The findings indicate that the school curriculum adopts the Merdeka Curriculum combined with local content of kitab kuning, so that learning emphasizes not only academic mastery but also the development of religious character, moral integrity, and tolerance. The learning process is conducted collaboratively involving teachers, the principal, staff, parents, and students, supported by routine spiritual activities such as congregational Dhuha prayers. The assessment system integrates formative, summative, and religious practice-based evaluations. These results demonstrate that value internalization at SMP NU Muara Sugihan is effective, consistent with the internalization value theory of Muhammad Alim and Ahmad Tafsir, and supports the balanced achievement of students' academic, spiritual, and social competencies. Practically, the findings can serve as a model for NU-based schools in designing curriculum, learning strategies, and value-based extracurricular activities.*

**Keywords:** *Islamic Education Learning; Faith-Based School; Nahdlatul Ulama; value internalization; National Education Standards.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Muara Sugihan dalam perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfokus kepada empat standar utama yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sekolah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan muatan lokal kitab kuning, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius, akhlakul karimah, dan toleransi. Proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru, kepala sekolah, staf, orang tua, dan siswa, serta didukung oleh pembiasaan kegiatan spiritual seperti shalat Dhuha berjamaah. Sistem penilaian mengintegrasikan evaluasi formatif, sumatif, dan penilaian berbasis praktik keagamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai di SMP NU Muara Sugihan berjalan efektif, sejalan dengan teori internalisasi nilai Muhammad Alim dan Ahmad Tafsir, serta mendukung tercapainya kompetensi akademik, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi model bagi sekolah berbasis ormas NU dalam menyusun kurikulum, strategi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam; Sekolah Berbasis Ormas; Nahdlatul Ulama; Internalisasi Nilai; Standar Nasional Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Di Indonesia, pembahasan tentang pendidikan tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius. Namun, kenyataannya kualitas proses pembelajaran di berbagai sekolah masih belum optimal, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang seharusnya menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pembelajaran PAI memiliki

peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial. Akan tetapi, pelaksanaannya di sekolah-sekolah sering kali menghadapi kendala, baik dalam aspek perencanaan, strategi pembelajaran, maupun sistem penilaian. Kondisi ini semakin kompleks di sekolah-sekolah berbasis organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki karakter ideologis dan nilai-nilai khas yang memengaruhi sistem pendidikan di bawah naungannya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam menjamin mutu pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan diperbarui dengan PP Nomor 57 Tahun 2021. Standar ini terdiri dari delapan standar, yang komponen utamanya yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan. Implementasi keempat standar tersebut menjadi indikator penting dalam menilai mutu pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Namun, penerapan SNP di sekolah berbasis NU sering kali memiliki kekhasan tersendiri karena dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan tradisi ke-NU-an yang diinternalisasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian terdahulu banyak menyoroiti implementasi SNP di sekolah umum dan madrasah, namun kajian yang secara khusus meneliti penerapan pembelajaran PAI berdasarkan SNP di sekolah berbasis organisasi keagamaan NU masih terbatas. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengungkap bagaimana internalisasi nilai-nilai ke-NU-an diintegrasikan dalam implementasi empat standar pendidikan nasional pada pembelajaran PAI di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan dalam perspektif Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai ke-NU-an diinternalisasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan utama dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia. SNP mencakup delapan komponen, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Setiap standar berfungsi sebagai pedoman agar proses pendidikan di satuan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing tinggi. Menurut Tilaar (2006), SNP

berperan penting dalam mengukur mutu pendidikan, mengidentifikasi masalah pendidikan, serta menyusun strategi pengembangan yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik secara nasional.

Dalam pelaksanaannya, SNP memiliki keterkaitan yang erat antara satu standar dengan standar lainnya. Standar isi menjadi dasar bagi penyusunan kurikulum dan ruang lingkup kompetensi yang harus dicapai peserta didik, sementara standar proses mengatur pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Standar kompetensi lulusan berfokus pada pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi hasil akhir pendidikan, sedangkan standar penilaian menetapkan prinsip dan mekanisme penilaian yang menjamin keadilan serta objektivitas hasil belajar. Penerapan keempat standar tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), SNP memiliki peran strategis karena PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui proses internalisasi nilai. Menurut Tafsir (2001), internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai merupakan proses penyampaian nilai-nilai keagamaan oleh guru kepada peserta didik. Tahap transaksi nilai terjadi ketika guru dan siswa saling berinteraksi dalam memahami dan menilai nilai-nilai tersebut, sedangkan tahap transinternalisasi nilai menandai keberhasilan nilai-nilai Islam menjadi bagian dari kepribadian peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses ini membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan motivasi yang konsisten agar nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam kuat dalam diri siswa.

Sekolah berbasis organisasi kemasyarakatan, seperti yang bernaung di bawah lembaga keagamaan, memiliki karakteristik tersendiri dalam menerapkan standar pendidikan. Lembaga semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral dan sosial. Pengelolaan sekolah berbasis ormas menekankan integrasi nilai-nilai religius dan sosial ke dalam seluruh aspek kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadikan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada hasil akademik, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SNP di sekolah-sekolah berbasis keagamaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Aisyah (2023), misalnya, menemukan bahwa pelaksanaan delapan SNP di SMA NU Kaplongan Indramayu sudah berjalan baik, tetapi masih terdapat kendala pada standar proses, kompetensi lulusan, dan sarana prasarana. Sementara itu, Maulinas, Putra, dan Zahraini (2024) menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen sekolah yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis standar nasional. Temuan serupa juga diungkap oleh Amin Maghfur dan Suwadi (2020) yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kombinatorik di sekolah Islam berasrama menghasilkan keseimbangan antara pencapaian akademik dan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Standar Nasional Pendidikan dalam pembelajaran PAI di sekolah berbasis organisasi kemasyarakatan perlu memperhatikan aspek internalisasi nilai, strategi pembelajaran, serta manajemen mutu sekolah. Kajian ini berupaya memperdalam pemahaman mengenai bagaimana penerapan empat standar utama yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, dan penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan berbasis ormas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan (SNP). Desain ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang kontekstual terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan tanpa intervensi variabel atau perlakuan eksperimen, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Subjek penelitian meliputi guru PAI dan kepala sekolah sebagai sumber data utama, sedangkan dokumen sekolah seperti kurikulum, silabus, dan instrumen penilaian menjadi sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berfokus pada empat standar utama SNP, yaitu standar isi, proses, penilaian, dan kompetensi lulusan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sementara dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil temuan lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis dilakukan secara simultan selama pengumpulan data guna memastikan temuan yang diperoleh menggambarkan kondisi riil di lapangan.

Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber dan metode yang digunakan untuk memverifikasi konsistensi hasil temuan dari berbagai perspektif. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menelaah kesesuaian antar sumber informasi untuk meningkatkan validitas penelitian. Model penelitian ini bersifat deskriptif-naturalistik, berfokus pada penggambaran realitas empiris pembelajaran PAI di sekolah berbasis Nahdlatul Ulama dalam perspektif SNP. Dengan rancangan penelitian tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana standar nasional diterapkan dan nilai-nilai ke-NU-an diinternalisasikan dalam praktik pembelajaran di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Muara Sugihan, tepatnya di Desa Tirtaharja, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAI, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumentasi sekolah berupa kurikulum, silabus, dan program kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keabsahan informasi dan representasi dari praktik pendidikan di sekolah berbasis Nahdlatul Ulama. Setiap tahap pengumpulan data mempertimbangkan konteks lokal, karakteristik peserta didik, dan praktik khas sekolah berbasis pesantren modern. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan empat Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan, dengan menggunakan teori internalisasi nilai dari Muhammad Alim dan Ahmad Tafsir sebagai kerangka analisis.

##### **Hasil Analisis Data**

###### ***Standar Isi***

SMP NU Muara Sugihan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama, namun dikembangkan dengan muatan lokal khas NU, yaitu pengajaran kitab kuning seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Al-Jurumiyah*, dan *Ghayah wa Taqrib*. Integrasi ini menunjukkan sinergi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, dengan fokus pada internalisasi nilai ke-NU-an, moderasi, dan toleransi. Proses perancangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan tim kurikulum,

sehingga materi yang disusun relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus memperkuat karakter religius dan sosial mereka. Muatan lokal kitab kuning tidak hanya memperdalam pengetahuan keislaman, tetapi juga menjadi sarana pewarisan tradisi keilmuan pesantren klasik yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter siswa.

### ***Standar Proses***

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP NU Muara Sugihan mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan prinsip ke-NU-an dan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran khas adalah penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar tambahan, yang diajarkan untuk membentuk akhlak dan karakter religius. Selain itu, sekolah rutin melaksanakan shalat Dhuha berjamaah empat kali seminggu, sebagai upaya membiasakan spiritualitas siswa. Partisipasi aktif guru, kepala sekolah, staf, orang tua, dan siswa dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat konsep pembelajaran partisipatif dan kontekstual, sehingga proses pendidikan tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

### ***Standar Kompetensi Lulusan***

Lulusan SMP NU Muara Sugihan diharapkan memiliki karakter religius, akhlakul karimah, dan kecakapan akademik yang memadai. Selain penguasaan materi umum, siswa dibekali kemampuan spiritual dan sosial melalui praktik ibadah harian, pengajaran kitab kuning, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadroh, dan rencana pembukaan Pagar Nusa. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ke-NU-an, bersikap toleran, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

### ***Standar Penilaian***

Sistem penilaian di SMP NU Muara Sugihan menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif, serta penilaian berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti praktik shalat berjamaah, hafalan doa, dan praktik ibadah lainnya. Penilaian guru dilakukan melalui supervisi langsung oleh kepala sekolah, observasi kelas, dan evaluasi dokumen pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Proses penilaian yang menyeluruh ini mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang seimbang antara akademik, spiritual, dan sosial.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP NU Muara Sugihan telah diintegrasikan dengan nilai-nilai ke-NU-an secara sistematis, mencerminkan proses internalisasi nilai sebagaimana dijelaskan dalam teori Muhammad Alim dan Ahmad Tafsir.

Kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius, toleransi, dan kedisiplinan melalui praktik ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengajaran kitab kuning.

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak (guru, kepala sekolah, staf, orang tua, dan siswa) sesuai dengan prinsip internalisasi nilai bahwa pendidikan nilai harus dilakukan secara aktif dan kontekstual. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai sekolah berbasis pesantren, SMP NU Muara Sugihan menunjukkan keunggulan pada integrasi muatan lokal dan kegiatan spiritual harian, sehingga internalisasi nilai dapat berjalan lebih konsisten dan sistematis. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai di sekolah berbasis ormas sangat bergantung pada keselarasan antara kurikulum nasional, muatan lokal, dan praktik nilai harian.

### **Implikasi Penelitian**

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep internalisasi nilai, bahwa pembelajaran agama dan umum yang terintegrasi dapat membentuk karakter religius dan sosial peserta didik secara seimbang. Secara praktis, SMP NU Muara Sugihan dapat dijadikan model bagi sekolah berbasis NU atau pesantren modern lain dalam menyusun kurikulum, strategi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai, khususnya terkait penguatan karakter, pembiasaan spiritual, dan keterlibatan komunitas sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan telah berjalan secara efektif dan kontekstual sesuai dengan empat Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni standar isi, proses, penilaian, dan kompetensi lulusan. Implementasi pembelajaran di sekolah ini memperlihatkan adanya sinergi antara kebijakan kurikulum nasional dan nilai-nilai ke-NU-an yang berakar pada ajaran Ahlul-sunnah wal Jama'ah. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kurikulum melalui muatan lokal kitab kuning dan kegiatan keagamaan yang menanamkan karakter religius, moderat, dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan dimensi afektif dan spiritual, yang tercermin melalui pembiasaan ibadah, pengajian kitab klasik, serta kegiatan keagamaan rutin. Sistem penilaian yang diterapkan mengintegrasikan evaluasi akademik dan nonakademik, sehingga mendorong terciptanya keseimbangan antara kompetensi intelektual dan moral peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMP NU Ma'arif Muara Sugihan tidak hanya menanamkan ilmu agama,

tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan sosial.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, bahwa proses pendidikan yang efektif harus berlandaskan keseimbangan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai ideologis lembaga pendidikan. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan ke dalam kurikulum sekolah umum mampu memperkuat identitas keislaman siswa tanpa mengabaikan tuntutan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang hanya mencakup satu lembaga pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke lembaga pendidikan Islam berbasis ormas lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi implementasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengkaji efektivitas pendekatan internalisasi nilai terhadap peningkatan karakter religius peserta didik melalui metode kuantitatif atau studi tindakan kelas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMP NU Ma'arif Muara Sugihan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada para guru dan tenaga pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini hingga menjadi artikel ilmiah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustianti, R., & dkk. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Makassar: CV. Tohar Media.
- Aisyah, D. (2023). Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMA NU Kaplongan Indramayu. *Tanzhimuna*, 3(1), 348–359. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.218>
- Arifianto, A., Prabowo, G., Setiawan, A., Sain, Z. H., & Robbani, H. R. S. (2025). Management strategies for developing the PAI learning program at SMP NU Islamic Center



- Pesanggaran. Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.54321/mumtaz.v5i1.3039>
- Azmiyah, A., Amanah, T. R., Putra, E., Nelwati, S., & Misra, M. (2024). Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman. *Journal of Education Research*, 5(1), 22–31. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/794>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi pendidikan nasional. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Bilah, A. K., & Akbar, F. (2021). Meningkatkan mutu belajar siswa SMP NU An Naashiri Pasrujambe dalam masa PPKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 305–314. <https://doi.org/10.54321/jpmd.v2i3.637>
- Irawati, D., Maman, Sumpena, A., Syah, M., & Erihadiana, M. (2022). Capaian standar pengelolaan pendidikan pada SD, SMP, dan SMA Islam di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 272–278. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>
- Iriani, N., & dkk. (2022). *Metodologi penelitian*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kahfi, M. A. (2022). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 599. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-10>
- Khifdliyah, A., Rokhimah, A., & Nadlir, N. (2023). Komponen dan fungsi kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif Kurikulum Merdeka. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 45–58. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/704>
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nursiah, U., Ratnasari, D., & Bashri, Y. (2024). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–127. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16088>
- Purnomo, A. (2016). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di SMP N 4 Prambanan. *Hanata Widya*, 5(6), 18–26. <https://doi.org/10.54321/hanata.v5i6.3195>
- Purnomo, A. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.54321/jki.v9i1.488>
- Rahmat, M. (2023). Peran organisasi kemasyarakatan Islam dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tsamratul Fikri*, 1(1). <https://doi.org/10.54371/tf.v1i1.1351>
- Rahmi, Y. S., & Saefudin, A. (2024). 21st century skills-based learning at Nahdlatul Ulama higher education (Case study of Islamic Education Program (PAI) at UNISNU Jepara). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), xx–xx. <https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.26559>

- Rukmini, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menyongsong era Society 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 89–101. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/445>
- Saniah, F. S., Fahrudin, F., & Nugraha, R. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 56–70. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/21890>
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di Kota Subulussalam. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48–63. <https://doi.org/10.29210/1202423633>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1177/23970022211001694>
- Wahyuni, I., Wahyuningsih, N. R., & Putri, V. Y. (2022). Konsep lembaga pendidikan di pesantren Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.141>
- Zakiah, Z. (2021). Implementasi pendidikan agama Islam di SMP Islam Terpadu di kalangan NU. *Penamas*, 34(1), 143–160. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i1.435>